

PENGARUH LEVERAGE, SIZE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

THE EFFECT OF LEVERAGE, SIZE, AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2018-2022

Oleh:

Friska Sumangkut¹

Joubert B. Maramis²

Jeffrey L.A. Tampenawas³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹friscasumangkut@gmail.com

²joubertmaramis@unsrat.ac.id

³tampenawas@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan (size), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan dengan Logaritma Natural Total Aset, profitabilitas dengan Return on Assets (ROA), sedangkan nilai perusahaan dengan Price to Book Value (PBV). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder laporan keuangan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan diperoleh 19 perusahaan selama lima tahun atau 95 observasi. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($t = -0,593$; $p = 0,554$). Size berpengaruh positif dan signifikan ($t = 3,476$; $p < 0,001$), sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif ($t = -6,208$; $p < 0,001$). Secara simultan leverage, size, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($F = 13,235$; $p < 0,001$). Nilai R Square sebesar 0,304 menunjukkan bahwa 30,4% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh model, sedangkan 69,6% dijelaskan faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Perbankan, BEI.

Abstract: This study analyzes the effect of leverage, firm size, and profitability on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Leverage is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), firm size by the Natural Logarithm of Total Assets, profitability by Return on Assets (ROA), and firm value by Price to Book Value (PBV). The study applies a quantitative associative approach using secondary financial-statement data. Purposive sampling yielded 19 banking companies observed for five years, resulting in 95 observations. Multiple linear regression was performed using SPSS 29. The results show that leverage has no significant effect on firm value ($t = -0.593$; $p = 0.554$). Firm size has a positive and significant effect ($t = 3.476$; $p < 0.001$), while profitability has a significant effect with a negative coefficient ($t = -6.208$; $p < 0.001$). Simultaneously, leverage, firm size, and profitability significantly affect firm value ($F = 13.235$; $p < 0.001$). The R Square of 0.304 indicates that 30.4% of the variation in firm value is explained by the model, while 69.6% is explained by factors outside the model.

Keywords: Leverage, Firm Size, Profitability, Firm Value, Banking, IDX.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan. Pada sektor perbankan, nilai perusahaan menjadi semakin penting karena bank menjalankan fungsi intermediasi yang berhubungan langsung dengan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih mudah menarik investor, menjaga

kepercayaan pasar, dan meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan menjadi relevan bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan.

Periode 2018-2022 menggambarkan dinamika yang kuat dalam industri perbankan Indonesia. Pada awal periode, sektor perbankan bergerak relatif stabil, kemudian menghadapi perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 pada 2020-2021 yang meningkatkan risiko kredit, mendorong restrukturisasi pinjaman, dan mengubah perilaku investor. Pada 2021-2022, sektor perbankan mulai memasuki fase pemulihan. Perubahan kondisi tersebut memungkinkan hubungan leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan ikut berubah sehingga periode penelitian ini penting untuk dikaji.

Karakteristik sektor perbankan membuat perubahan nilai perusahaan tidak dapat dibaca hanya dari pergerakan harga saham. Bank berperan menghimpun dana, menyalurkan kredit, serta menyediakan berbagai jasa pembayaran dan transaksi. Kegagalan pengelolaan bank dapat berdampak luas karena berkaitan langsung dengan dana masyarakat dan aktivitas sektor bisnis. Karena itu, investor, kreditur, regulator, dan manajemen membutuhkan informasi keuangan yang mampu memberikan gambaran mengenai tingkat risiko, kapasitas usaha, dan kemampuan bank menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, informasi tersebut direpresentasikan melalui leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai faktor internal yang diduga berkaitan dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga memiliki arti strategis bagi dua kelompok pemangku kepentingan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan memberikan sinyal mengenai prospek dan potensi pengembalian investasi, sedangkan bagi kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan persepsi mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Pada industri perbankan, hubungan tersebut menjadi semakin kompleks karena kewajiban merupakan bagian penting dari model bisnis intermediasi. Dengan demikian, tingginya kewajiban tidak selalu dapat dimaknai sama seperti pada perusahaan non-keuangan; interpretasinya perlu dilihat bersama skala aset, kemampuan menghasilkan laba, dan kondisi ekonomi pada periode penelitian.

Leverage mencerminkan penggunaan sumber dana berbasis kewajiban dalam struktur pendanaan perusahaan. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Rasio yang semakin tinggi dapat meningkatkan risiko finansial, namun karakteristik perbankan membuat utang dan dana pihak ketiga menjadi bagian inheren dari operasi. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset. Semakin besar aset, semakin besar kapasitas bank dalam menjalankan kegiatan produktif, memperluas operasi, dan membangun kepercayaan pasar. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelola.

Data awal penelitian menunjukkan adanya fluktuasi indikator perbankan selama 2018-2022. Rata-rata DER bergerak dari 493% pada 2018 menjadi 544% pada 2020 dan 481% pada 2022. Total aset rata-rata meningkat hingga 2021 sebelum menurun pada 2022, sedangkan ROA mengalami pelemahan pada 2020 dan pulih setelahnya. Nilai PBV juga berubah cukup tajam sepanjang periode. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan struktur pendanaan, skala aset, dan profitabilitas tidak selalu diikuti perubahan nilai perusahaan dengan pola yang sama.

Berdasarkan data rata-rata yang digunakan dalam skripsi, PBV tercatat sebesar 161.677 pada 2018, 158.631 pada 2019, 211.161 pada 2020, 218.254 pada 2021, dan 62.884 pada 2022. Pada periode yang sama DER bergerak dari 493% menjadi 526%, 544%, 475%, dan 481%, sedangkan ROA bergerak dari 1,9%, 1,5%, 1%, 3%, dan 2%. Total aset rata-rata juga berubah dari 1.943 pada 2018 menjadi 3.250 pada 2021 sebelum turun menjadi 2.280 pada 2022. Pergerakan yang tidak sepenuhnya searah tersebut memperlihatkan bahwa perubahan leverage, skala aset, dan profitabilitas belum tentu diikuti oleh perubahan PBV dalam pola yang seragam.

Hasil penelitian terdahulu juga belum konsisten. Kolamban, Murni, dan Baramuli (2020) menemukan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, sementara Putri (2021) menemukan leverage berpengaruh positif signifikan. Muharramah dan Hakim (2021) menunjukkan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh. Perbedaan temuan tersebut menjadi research gap yang mendasari pengujian kembali leverage, size, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2022.

Ketidakkonsistenan hasil empiris tersebut membentuk research gap penelitian. Tabe, Lopian, Murni, dan Maramis (2022) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh. Priyoko, Syaifuddin, dan Sujono (2019) menemukan leverage negatif dan tidak signifikan, profitabilitas positif dan signifikan, serta ukuran perusahaan negatif dan signifikan. Di sisi lain, Putri (2021) menemukan leverage positif signifikan tetapi profitabilitas tidak signifikan. Perbedaan arah dan signifikansi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel perlu diuji kembali pada perusahaan perbankan BEI dengan rentang 2018-2022 yang mencakup kondisi sebelum, selama, dan sesudah puncak pandemi.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2022.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh size terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2022.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2022.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage, size, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2022.

TINJAUAN PUSTAKA**Kajian Teori****Agency Theory**

Agency Theory menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan perbedaan kepentingan sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan untuk menekan biaya keagenan. Dalam konteks penelitian ini, keputusan mengenai penggunaan kewajiban, pertumbuhan aset, dan pencapaian profitabilitas merefleksikan tindakan manajemen yang pada akhirnya dinilai oleh investor melalui nilai perusahaan.

Dalam perspektif teori keagenan, keputusan mengenai struktur pendanaan, pertumbuhan aset, dan penciptaan laba merupakan bagian dari tindakan manajemen yang dinilai oleh pemegang saham. Manajemen dapat memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga muncul potensi asimetri informasi. Mekanisme pengawasan, transparansi laporan keuangan, dan penilaian pasar diperlukan agar tindakan agen tetap selaras dengan kepentingan prinsipal. Dalam konteks penelitian ini, leverage, size, dan profitabilitas menjadi indikator yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana manajemen mengelola sumber daya dan risiko perusahaan.

Signaling Theory

Signaling Theory menekankan bahwa manajemen menyampaikan informasi kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan dan keputusan korporasi. Informasi mengenai leverage, total aset, dan profitabilitas dapat ditafsirkan sebagai sinyal mengenai risiko, kapasitas usaha, serta prospek perusahaan. Ketika informasi dipersepsikan positif, pasar dapat merespons melalui peningkatan minat investor dan harga saham; sebaliknya, sinyal negatif dapat menekan penilaian pasar (Przeziorka dan Berger, 2017).

Teori sinyal relevan karena laporan keuangan dapat menjadi media perusahaan dalam menyampaikan kondisi dan prospek kepada pasar. Pertumbuhan total aset dapat dipersepsikan sebagai sinyal ekspansi dan kapasitas usaha, profitabilitas memberi informasi mengenai kemampuan menghasilkan laba, sedangkan leverage memberi gambaran mengenai struktur pendanaan dan risiko. Respons investor terhadap kombinasi informasi tersebut selanjutnya tercermin pada harga saham dan PBV. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya merekam kinerja masa lalu, tetapi juga ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kinerja pada masa mendatang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan harga saham dengan nilai buku per saham. PBV memberikan gambaran mengenai seberapa tinggi pasar menilai perusahaan dibandingkan nilai akuntansinya.

PBV dipilih karena memperbandingkan harga saham dengan nilai buku per saham dan menunjukkan seberapa jauh pasar menghargai nilai akuntansi perusahaan. PBV yang lebih tinggi dapat menggambarkan bahwa pasar memberikan penilaian di atas nilai bukunya, sedangkan PBV yang lebih rendah menunjukkan apresiasi pasar yang lebih terbatas. Dalam skripsi, nilai perusahaan diposisikan sebagai variabel dependen karena menjadi hasil penilaian investor terhadap informasi internal dan eksternal perusahaan.

Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan kewajiban untuk mendanai aset dan operasinya. Penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan total hutang terhadap modal sendiri. Rasio yang tinggi dapat meningkatkan potensi risiko, tetapi pada industri perbankan komponen

kewajiban merupakan bagian penting dari model bisnis sehingga respons pasar terhadap DER dapat berbeda dibandingkan sektor non-keuangan.

Leverage pada penelitian ini diproksikan dengan DER, yaitu perbandingan total hutang dengan modal sendiri. Rasio tersebut menunjukkan sejauh mana pendanaan perusahaan bertumpu pada kewajiban dibandingkan ekuitas. Secara umum, peningkatan leverage dapat meningkatkan risiko karena perusahaan harus menanggung kewajiban dan biaya pendanaan. Namun, karakteristik perbankan berbeda dengan perusahaan non-keuangan karena dana pihak ketiga dicatat sebagai kewajiban dan merupakan sumber utama kegiatan intermediasi. Oleh sebab itu, pengaruh DER terhadap nilai bank tidak selalu bersifat langsung.

Size / Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merepresentasikan besar kecilnya skala perusahaan dan dalam penelitian ini diukur melalui Logaritma Natural Total Aset. Total aset dipilih karena relatif stabil dan mencerminkan kapasitas sumber daya yang dikelola perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki peluang memperoleh sumber pendanaan dan memperluas kegiatan operasi, namun juga menghadapi kompleksitas pengelolaan yang lebih tinggi (Astria et al., 2021).

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Penelitian ini menggunakan Ln Total Aset karena total aset dianggap lebih stabil dan sesuai untuk menggambarkan skala perusahaan perbankan. Bank dengan aset besar memiliki kapasitas lebih luas untuk menyalurkan kredit, melakukan investasi, memperluas jaringan layanan, dan menyediakan infrastruktur pendukung. Di sisi lain, semakin besar organisasi, semakin kompleks pula pengelolaan dan kebutuhan pengawasannya.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total aset. Tingkat profitabilitas menjadi informasi penting bagi investor karena dapat menunjukkan kualitas pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan pengembalian.

ROA membandingkan laba setelah pajak dengan total aset dan menilai efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini penting pada industri perbankan karena aset merupakan sumber utama penghasilan melalui penyaluran kredit dan penempatan dana. Secara teoritis, ROA yang tinggi dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Namun, interpretasi profitabilitas tetap perlu mempertimbangkan kualitas aset, risiko kredit, dan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi persepsi investor.

Penelitian Terdahulu

Kolamban, Murni, dan Baramuli (2020) menemukan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak signifikan. Putri (2021) menemukan leverage berpengaruh positif signifikan, sementara profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Muharramah dan Hakim (2021) menunjukkan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh. Kurniawati, Hendra, dan Nurlaela (2019) menemukan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan empiris yang relevan untuk diuji pada periode 2018-2022.

Tabe, Lopian, Murni, dan Maramis (2022) meneliti ukuran perusahaan, investment opportunity set, dan struktur modal pada industri perbankan. Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan dan investment opportunity set berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal tidak berpengaruh. Hasil ini mendukung argumentasi bahwa skala bank dapat menjadi informasi penting bagi pasar, tetapi besar kecilnya struktur pendanaan tidak selalu menentukan valuasi secara langsung.

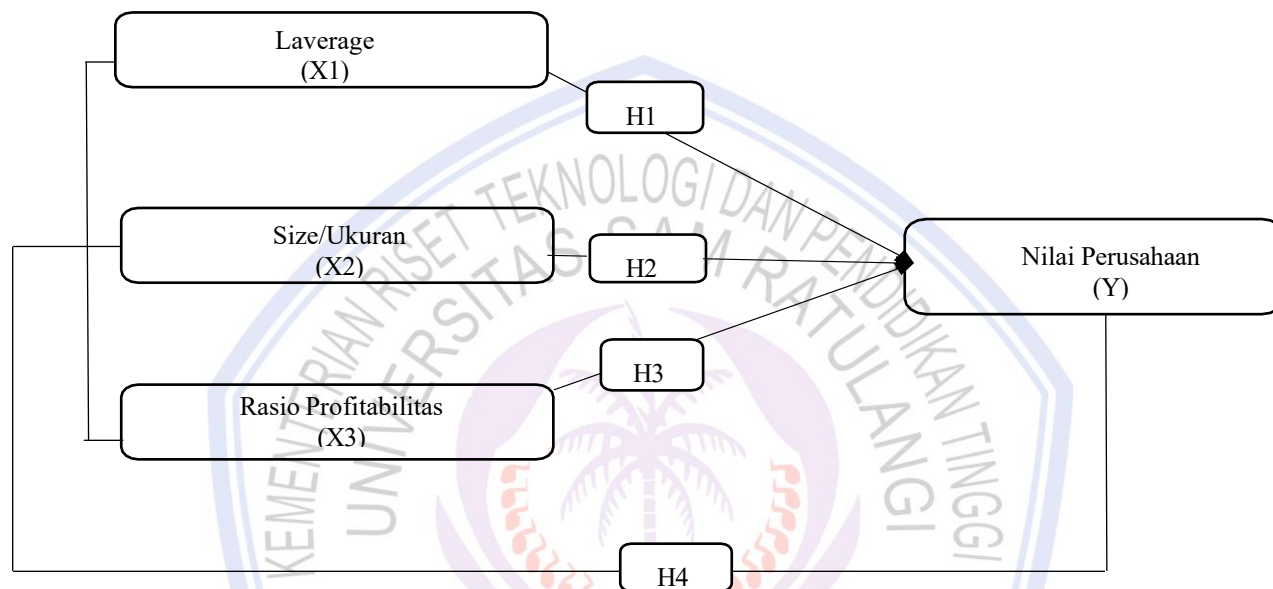
Priyoko, Syaifuddin, dan Sujono (2019) pada bank devisa menemukan likuiditas berpengaruh negatif signifikan, leverage negatif tidak signifikan, profitabilitas positif signifikan, dan ukuran perusahaan negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Muharramah dan Hakim (2021) menemukan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh. Variasi temuan ini menunjukkan bahwa sektor, periode observasi, dan kondisi pasar dapat menyebabkan perbedaan hubungan antarvariabel.

Kajian empiris lain juga memperlihatkan perbedaan. Kurniawati, Hendra, dan Nurlaela menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh. Saadatul Mar'ah dan Damayanti menemukan profitabilitas serta leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan,

sementara struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan. Perbedaan tersebut memperkuat kebutuhan pengujian pada periode 2018-2022 dengan objek perbankan yang terdaftar di BEI.

Arrahman, Murni, dan Mangantar (2023) menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan building construction, sedangkan ROA tidak signifikan. Putra, Mangantar, dan Untu (2021) menemukan ROA, DER, dan firm size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan manufaktur. Khairunnisa dan Lubis (2023) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial, sementara profitabilitas tidak berpengaruh pada perusahaan sub-sektor bank. Lumoly, Murni, dan Untu (2018) juga menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keragaman temuan lintas objek tersebut menunjukkan pentingnya konteks industri dan periode penelitian dalam menjelaskan nilai perusahaan.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian teori, 2026

Hipotesis Penelitian

H1: Lverage diduga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis pertama berangkat dari pandangan bahwa penggunaan hutang membawa konsekuensi risiko dan kewajiban pembayaran. Ketika leverage meningkat tanpa diikuti pengelolaan aset produktif yang memadai, investor dapat menilai risiko perusahaan lebih tinggi dan memberikan valuasi yang lebih rendah. Namun, pada bank, kewajiban juga merupakan bagian inheren dari penghimpunan dana sehingga arah pengaruhnya perlu dibuktikan secara empiris.

H2: Ukuran Perusahaan (Size) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis kedua didasarkan pada anggapan bahwa total aset yang lebih besar merefleksikan kapasitas operasi, kemampuan ekspansi, dan ketersediaan sumber daya yang lebih kuat. Ukuran yang besar juga dapat meningkatkan perhatian investor dan kepercayaan pasar, sehingga peningkatan size diperkirakan diikuti peningkatan nilai perusahaan.

H3: Profitabilitas diduga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis ketiga didasarkan pada teori bahwa kemampuan menghasilkan laba merupakan indikator keberhasilan pengelolaan aset. Profitabilitas yang baik diharapkan memberi sinyal prospek yang lebih kuat kepada investor, walaupun arah hubungan aktual selama periode penelitian tetap ditentukan oleh kondisi pasar dan karakteristik sampel.

H4: Lverage, Size, dan Profitabilitas diduga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh Leverage (X1), Size (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Sampel ditentukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan perbankan terdaftar di BEI pada periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama 2018-2022, dan memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 19 perusahaan. Dengan periode observasi lima tahun, jumlah data penelitian adalah 95 observasi.

Kriteria purposive sampling yang digunakan adalah: perusahaan perbankan terdaftar di BEI selama 2018-2022, memiliki laporan keuangan lengkap secara berturut-turut, dan menyediakan data yang diperlukan untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut dipilih 19 emiten, yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BBTN, BDMN, BAPB, AGRO, BNII, BNGA, BMRI, BMAS, BKSW, BGTG, PNBK, MEGA, MCOR, BTPN, SDRA, dan BACA. Dengan lima tahun observasi, jumlah data penelitian menjadi 95 observasi.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data kuantitatif sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data harga saham, nilai buku, total kewajiban, total ekuitas, total aset, dan laba setelah pajak yang diperlukan untuk menghitung variabel penelitian.

Data yang dikumpulkan meliputi harga saham, nilai buku, total hutang, modal sendiri, total aset, dan laba setelah pajak. Data tersebut kemudian diolah menjadi PBV sebagai proksi nilai perusahaan, DER sebagai proksi leverage, Ln Total Aset sebagai proksi ukuran perusahaan, dan ROA sebagai proksi profitabilitas. Penggunaan proksi tersebut mengikuti definisi operasional yang ditetapkan dalam skripsi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Proksi/Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Penilaian pasar terhadap perusahaan yang tercermin dari perbandingan harga saham dan nilai buku.	$PBV = \text{Harga Saham} / \text{Book Value}$	Rasio
Leverage (X1)	Perbandingan total kewajiban dengan modal sendiri yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang.	$DER = \text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$	Rasio
Size (X2)	Ukuran perusahaan yang merepresentasikan besarnya aset yang dikelola.	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.	$ROA = \text{EAT} / \text{Total Aset} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah dari skripsi penelitian, 2026

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan SPSS 29. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R Square) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi Nilai Perusahaan. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.

Uji normalitas dilakukan melalui Normal P-P Plot dengan melihat kedekatan titik residual terhadap garis diagonal. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui scatterplot untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada

penyebaran residual. Uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), sedangkan uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson.

Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sedangkan uji F menilai pengaruh leverage, size, dan profitabilitas secara simultan. Koefisien determinasi R Square digunakan untuk mengetahui proporsi variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	95	0,28	1.658.539,00	109.163,7195	216.331,67309
Leverage	95	1,86	16,08	5,4888	2,62401
Ukuran Perusahaan	95	29,13	35,23	32,2609	1,76077
Profitabilitas	95	-0,18	0,03	0,0082	0,02427

Sumber: Olah data SPSS 29, 2024

Berdasarkan 95 observasi, nilai perusahaan memiliki rata-rata 109.163,7195 dengan deviasi standar 216.331,67309. Leverage memiliki rata-rata 5,4888, ukuran perusahaan rata-rata 32,2609, dan profitabilitas rata-rata 0,0082. Sebaran nilai perusahaan yang relatif besar menunjukkan heterogenitas PBV antarbank selama periode pengamatan.

Rentang data menunjukkan variasi antarperusahaan dan antarperiode yang cukup besar. Nilai perusahaan memiliki minimum 0,28 dan maksimum 1.658.539,00. Leverage berada pada rentang 1,86 sampai 16,08; ukuran perusahaan 29,13 sampai 35,23; dan profitabilitas -0,18 sampai 0,03. Standar deviasi PBV yang lebih besar daripada rata-ratanya menunjukkan penyebaran nilai perusahaan yang lebar dalam sampel, sedangkan ukuran perusahaan memiliki variasi yang relatif lebih sempit dibandingkan variabel lainnya.

Uji Asumsi Klasik

P-P Plot pada skripsi menunjukkan titik residual mengikuti garis diagonal sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Scatterplot memperlihatkan titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa pola yang jelas sehingga tidak terindikasi heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menghasilkan tolerance 0,966 dan VIF 1,035 untuk Leverage; tolerance 0,816 dan VIF 1,226 untuk Ukuran Perusahaan; serta tolerance 0,838 dan VIF 1,193 untuk Profitabilitas. Seluruh VIF berada di bawah 10 dan tolerance di atas 0,10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai 0,672; berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi, nilai tersebut lebih kecil dari dL 1,5941 sehingga terindikasi autokorelasi positif. Temuan ini menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan model.

Pengujian multikolinearitas menghasilkan tolerance 0,966 dan VIF 1,035 untuk Leverage; tolerance 0,816 dan VIF 1,226 untuk Ukuran Perusahaan; serta tolerance 0,838 dan VIF 1,193 untuk Profitabilitas. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas berdasarkan kriteria yang digunakan. Untuk autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 0,672 lebih kecil daripada dL 1,5941 sehingga skripsi menyimpulkan terdapat autokorelasi positif. Kondisi ini perlu dicatat sebagai keterbatasan model ketika menginterpretasikan hasil regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1.157.912,993	376.235,902	-	-3,078	0,003
Leverage	-4.354,215	7.337,425	-0,053	-0,593	0,554
Ukuran Perusahaan	41.362,983	11.898,065	0,337	3,476	<0,001
Profitabilitas	-5.286.344,675	851.496,494	-0,593	-6,208	<0,001

Sumber: Olah data SPSS 29, 2024

$$Y = -1.157.912,993 - 4.354,215X_1 + 41.362,983X_2 - 5.286.344,675X_3$$

Koefisien Leverage bernilai negatif, Size bernilai positif, dan Profitabilitas bernilai negatif. Dengan variabel lain konstan, peningkatan satu satuan Leverage dikaitkan dengan penurunan Nilai Perusahaan sebesar 4.354,215 satuan; peningkatan satu satuan Size dikaitkan dengan kenaikan 41.362,983 satuan; sedangkan peningkatan satu satuan Profitabilitas dikaitkan dengan penurunan 5.286.344,675 satuan. Signifikansi masing-masing koefisien ditentukan melalui uji t.

Konstanta regresi sebesar -1.157.912,993 menggambarkan nilai prediksi Nilai Perusahaan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien Leverage sebesar -4.354,215 menunjukkan arah hubungan negatif; koefisien Size sebesar 41.362,983 menunjukkan arah positif; dan koefisien Profitabilitas sebesar -5.286.344,675 menunjukkan arah negatif. Arah koefisien tersebut selanjutnya dinilai bersama nilai t dan signifikansi untuk menentukan dukungan terhadap hipotesis penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengujian	Statistik	Sig.	Keputusan
H1	Leverage -> Nilai Perusahaan	t = -0,593	0,554	Ditolak
H2	Size -> Nilai Perusahaan	t = 3,476	<0,001	Diterima
H3	Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	t = -6,208	<0,001	Diterima
H4	X1, X2, X3 -> Nilai Perusahaan	F = 13,235	<0,001	Diterima

Sumber: Olah data SPSS 29, 2024

Hasil uji t menunjukkan Leverage tidak berpengaruh signifikan karena $p = 0,554 > 0,05$. Size berpengaruh positif dan signifikan karena $p < 0,001$, sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif karena $p < 0,001$. Uji F menghasilkan $F = 13,235$ dengan $p < 0,001$ sehingga Leverage, Size, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pada uji simultan, F sebesar 13,235 dengan signifikansi $<0,001$ menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, meskipun Leverage tidak signifikan secara parsial, keberadaannya bersama Size dan Profitabilitas membentuk model yang secara keseluruhan signifikan. Hasil tersebut menjadi dasar penerimaan H4.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,551	0,304	0,281	183.459,18345

Sumber: Olah data SPSS 29, 2024

Nilai R sebesar 0,551 menunjukkan hubungan antara kombinasi variabel independen dan Nilai Perusahaan. R Square sebesar 0,304 berarti 30,4% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Leverage, Size, dan Profitabilitas, sedangkan 69,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Adjusted R Square sebesar 0,281 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model, sekitar 28,1% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel penelitian. Sementara itu, 69,6% variasi berdasarkan R Square masih terkait dengan faktor lain di luar model. Skripsi menyebut bahwa ruang tersebut dapat berkaitan dengan faktor makroekonomi maupun rasio kesehatan perbankan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa interpretasi model perlu memisahkan antara signifikansi dan besarnya kemampuan penjelasan. Uji F membuktikan model signifikan secara statistik, tetapi R Square memperlihatkan bahwa variasi PBV tidak hanya ditentukan oleh leverage, size, dan profitabilitas. Pada sektor perbankan, penilaian investor juga dapat berubah karena karakteristik risiko, kondisi pasar modal, dan perubahan ekonomi yang terjadi selama periode observasi. Karena itu, ketiga variabel pada penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai sebagian dari faktor internal perusahaan yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yang diprosikan dengan DER memiliki koefisien -4.354,215, $t = -0,593$, dan $p = 0,554$. Dengan demikian, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2018-2022. Arah negatif menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan DER diikuti penurunan PBV, tetapi hubungan tersebut

tidak cukup kuat secara statistik. Karakteristik industri perbankan membantu menjelaskan temuan ini karena kewajiban dan dana pihak ketiga merupakan unsur utama model bisnis bank. Investor tidak selalu menafsirkan DER tinggi sebagai sinyal risiko selama bank mampu mengelola dana secara produktif, menjaga tata kelola, dan memenuhi regulasi. Temuan ini sejalan dengan Muharramah dan Hakim (2021) yang juga menunjukkan leverage tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Ketidaksignifikanan Leverage perlu dibaca dalam karakteristik khusus perbankan. Pada perusahaan non-keuangan, rasio utang yang tinggi sering dipandang sebagai peningkatan risiko pembiayaan. Pada bank, dana pihak ketiga berupa giro, tabungan, dan deposito menjadi kewajiban sekaligus sumber utama untuk menjalankan fungsi intermediasi. Karena itu, rasio DER yang tinggi tidak otomatis dipersepsikan pasar sebagai kondisi buruk sepanjang bank mampu mengelola likuiditas, kualitas kredit, dan kecukupan modalnya. Data deskriptif juga menunjukkan rata-rata DER sebesar 5,4888, bahkan nilai maksimum 16,08, yang memperlihatkan struktur kewajiban yang besar dalam sampel perbankan.

Periode penelitian juga memberi konteks tambahan. Tahun 2020-2021 merupakan masa ketika restrukturisasi kredit dan perubahan aktivitas ekonomi memengaruhi neraca perbankan. Dalam skripsi dijelaskan bahwa investor dapat memandang perubahan leverage pada periode tersebut sebagai bagian dari penyesuaian sistemik, bukan semata-mata keputusan internal manajemen. Hal ini membantu menjelaskan mengapa variasi DER tidak menghasilkan respons nilai perusahaan yang signifikan pada model. Dengan kata lain, informasi leverage tetap relevan untuk pengelolaan risiko, tetapi pada sampel penelitian tidak cukup kuat untuk menjadi penentu PBV secara parsial.

Dalam kerangka Signaling Theory, hasil ini dapat diartikan bahwa investor tidak menggunakan perubahan DER sebagai sinyal tunggal untuk menilai perusahaan perbankan. Investor dapat mempertimbangkan indikator lain yang lebih spesifik terhadap kesehatan bank. Temuan ini sejalan dengan Priyoko, Syaifuddin, dan Sujono (2019), Muharramah dan Hakim (2021), serta Tabe dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa leverage atau struktur modal tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Size terhadap Nilai Perusahaan

Size memiliki koefisien positif 41.362,983, $t = 3,476$, dan $p < 0,001$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Total aset yang lebih besar mencerminkan kapasitas operasi dan sumber daya yang lebih luas. Dalam konteks Signaling Theory, pertumbuhan aset dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan bank berekspansi, menjaga stabilitas, dan memperoleh kepercayaan pasar. Hasil ini konsisten dengan Muharramah dan Hakim (2021) yang menemukan ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh positif Size dapat dijelaskan dari fungsi total aset dalam bisnis bank. Aset perbankan bukan hanya mencerminkan besarnya organisasi, tetapi juga kapasitas penyaluran kredit, penempatan dana, dan jangkauan aktivitas produktif. Bank dengan aset besar memiliki ruang yang lebih luas untuk memperkuat skala ekonomi, melakukan investasi teknologi, memperluas jaringan layanan, serta mempertahankan operasional ketika terjadi perubahan kondisi pasar. Dalam penelitian ini, peningkatan Ln Total Aset berkaitan dengan peningkatan PBV ketika variabel lain dianggap konstan.

Temuan Size juga berkaitan dengan kepercayaan dan pengawasan. Perusahaan perbankan dengan skala besar cenderung memperoleh perhatian lebih tinggi dari publik, regulator, analis, dan investor. Dalam sudut pandang Agency Theory, pengawasan yang lebih luas dapat membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Ketika pertumbuhan aset disertai keterbukaan informasi dan pengelolaan yang baik, pasar dapat menilai perusahaan sebagai entitas yang lebih stabil dan memiliki prospek berkelanjutan. Hal tersebut selaras dengan koefisien positif Size dalam model penelitian.

Dari perspektif teori sinyal, pertumbuhan aset dapat memberi informasi positif mengenai kemampuan bank mempertahankan pertumbuhan dan stabilitas. Selama periode 2018-2022, ketika sektor perbankan menghadapi tekanan pandemi dan kemudian memasuki fase pemulihan, skala aset yang besar dapat meningkatkan persepsi ketahanan perusahaan. Hasil ini konsisten dengan Tabe dkk. (2022) dan Muharramah dan Hakim (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, size dalam penelitian ini tidak hanya merepresentasikan besaran perusahaan, tetapi juga kapasitas dan kepercayaan pasar.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki koefisien -5.286.344,675, $t = -6,208$, dan $p < 0,001$. Artinya, profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini berbeda dari ekspektasi teoritis yang umumnya mengaitkan laba lebih tinggi dengan respons pasar positif. Skripsi menjelaskan arah negatif tersebut dalam konteks periode 2018-2022 yang mencakup pandemi COVID-19,

restrukturisasi kredit, penyesuaian kualitas aset, dan perubahan sentimen investor. Pada kondisi tersebut, laba yang tercatat tidak selalu diterjemahkan pasar sebagai kualitas laba atau prospek yang lebih baik. Karena itu, investor dapat memberi bobot besar pada kualitas aset, risiko kredit, dan keberlanjutan laba, bukan hanya tingkat ROA.

Arah koefisien negatif menjadi temuan yang penting karena berbeda dengan hubungan positif yang lazim diharapkan secara teoritis. Skripsi mengaitkan hasil tersebut dengan dinamika periode 2018-2022. Pada masa pandemi dan pemulihan, angka laba yang tercatat belum tentu ditafsirkan pasar sebagai peningkatan kualitas fundamental apabila investor masih melihat risiko kredit, restrukturisasi pinjaman, dan ketidakpastian kualitas aset. Dengan demikian, peningkatan ROA pada periode tertentu dapat berjalan bersamaan dengan penurunan PBV ketika sentimen pasar terhadap risiko perbankan masih tinggi.

Skripsi juga menekankan bahwa laba yang tinggi perlu dinilai bersama kualitas aset yang mendasarinya. Pada masa ketidakpastian ekonomi, investor dapat lebih berhati-hati terhadap laba yang muncul ketika risiko kredit masih tinggi atau ketika penyesuaian kualitas aset belum sepenuhnya terlihat. Karena itu, arah negatif ROA terhadap PBV dalam penelitian ini dipahami sebagai karakteristik empiris periode dan sampel, bukan sebagai penolakan terhadap pentingnya profitabilitas. Implikasi manajerialnya adalah bank perlu menjaga laba yang berkelanjutan, kualitas kredit, serta kecukupan pencadangan agar profitabilitas mampu diterjemahkan menjadi kepercayaan pasar.

Temuan ini menekankan bahwa investor dapat menilai kualitas laba, bukan sekadar besarnya laba. Dalam kondisi ekonomi yang bergejolak, pencadangan kerugian, kualitas kredit, dan keberlanjutan profitabilitas dapat menjadi pertimbangan penting. Karena itu, hasil penelitian tidak dapat dimaknai bahwa profitabilitas yang tinggi selalu merugikan nilai perusahaan; hasil statistik menunjukkan hubungan negatif pada sampel dan periode yang diteliti. Perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya, seperti Kolamban dkk. (2020) dan Mar'ah dan Damayanti (2023), juga menegaskan bahwa konteks periode observasi dapat memengaruhi arah hubungan empiris.

Implikasi hasil Profitabilitas juga berkaitan dengan kehati-hatian dalam membaca rasio keuangan. ROA menggambarkan kemampuan aset menghasilkan laba, tetapi tidak menjelaskan seluruh sumber risiko yang melekat pada aset tersebut. Pada perusahaan perbankan, kualitas kredit dan kemampuan debitur memenuhi kewajibannya dapat memengaruhi keberlanjutan laba pada periode berikutnya. Oleh sebab itu, pasar dapat memberikan respons yang berbeda terhadap laba yang sama ketika persepsi mengenai risiko dan kualitas aset berbeda. Penjelasan ini konsisten dengan pembahasan skripsi yang menempatkan dinamika pandemi dan pemulihan ekonomi sebagai konteks penting hasil penelitian.

Pengaruh Leverage, Size, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, Leverage, Size, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan $F = 13,235$ dan $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan perbankan lebih tepat dipahami melalui kombinasi struktur pendanaan, skala aset, dan kemampuan menghasilkan laba daripada melalui satu indikator secara terpisah. Nilai R Square 30,4% menunjukkan model memiliki daya jelas terbatas, sementara 69,6% variasi nilai perusahaan berkaitan dengan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, nilai tukar, kualitas kredit, likuiditas, dan faktor pasar yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Signifikansi simultan memperlihatkan bahwa penilaian pasar terhadap bank terbentuk dari kombinasi indikator, bukan hanya satu rasio. Leverage berkaitan dengan struktur sumber dana, Size mencerminkan skala aset, sedangkan Profitabilitas menunjukkan hasil pemanfaatan aset. Ketiganya menggambarkan dimensi yang berbeda tetapi saling berhubungan dalam operasi bank. Dalam kerangka Signaling Theory, kombinasi informasi tersebut dapat membentuk sinyal yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan bagi investor.

Dari perspektif Agency Theory, pengelolaan ketiga variabel juga menggambarkan tanggung jawab manajemen dalam menyeimbangkan sumber dana, pertumbuhan aset, dan hasil usaha. Pertumbuhan aset yang dibiayai melalui sumber pendanaan tertentu harus diarahkan pada aktivitas produktif agar dapat menghasilkan laba tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan. Pasar kemudian menilai hasil pengelolaan tersebut melalui harga saham. Oleh karena itu, temuan simultan memperkuat argumentasi bahwa penciptaan nilai perusahaan perbankan membutuhkan strategi yang terintegrasi dan tidak dapat hanya berfokus pada satu indikator keuangan.

Nilai R Square 0,304 juga menunjukkan bahwa model belum menjelaskan seluruh variasi PBV. Artinya, masih terdapat 69,6% variasi Nilai Perusahaan yang terkait dengan faktor lain di luar penelitian. Skripsi mengemukakan kemungkinan faktor seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga, NPL, NIM, LDR, CAR, tata kelola, serta kondisi pasar. Oleh karena itu, hasil simultan harus dipahami sebagai bukti bahwa ketiga variabel berpengaruh secara bersama-sama, namun bukan sebagai satu-satunya penjelas nilai perusahaan perbankan.

Secara manajerial, hasil simultan mengarahkan perusahaan agar tidak mengejar pertumbuhan satu indikator dengan mengorbankan indikator lain. Pertumbuhan aset perlu didukung sumber pendanaan yang terkendali dan diarahkan pada aset produktif yang mampu menghasilkan laba berkelanjutan. Sebaliknya, peningkatan laba perlu

ditempatkan dalam kerangka pengelolaan risiko dan kualitas aset agar dapat diterjemahkan menjadi kepercayaan investor. Dengan demikian, penciptaan nilai perusahaan dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan manajemen menyeimbangkan struktur pendanaan, skala usaha, dan profitabilitas secara terpadu.

Keterbatasan Penelitian

Model penelitian menghasilkan Durbin-Watson sebesar 0,672 dan dalam skripsi dinyatakan terdapat autokorelasi positif. Oleh sebab itu, generalisasi hubungan kausal perlu dilakukan secara hati-hati. Keterbatasan lain berasal dari R Square sebesar 0,304 yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan masih berada di luar tiga variabel yang diuji. Temuan ini menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk menggunakan pendekatan yang lebih sesuai dengan struktur data lintas perusahaan dan waktu serta memasukkan variabel relevan lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Size secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan arah koefisien negatif pada periode penelitian.
4. Leverage, Size, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Saran

1. Perusahaan perbankan perlu mengelola struktur leverage secara hati-hati, meningkatkan aset produktif secara sehat, dan menjaga kualitas profitabilitas agar penciptaan nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada pertumbuhan laba jangka pendek.
2. Investor disarankan menilai laporan keuangan dan kondisi pasar secara menyeluruh dengan mempertimbangkan struktur pendanaan, skala aset, kualitas laba, serta risiko industri sebelum mengambil keputusan investasi pada saham perbankan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Mengingat hasil Durbin-Watson pada penelitian ini mengindikasikan autokorelasi positif, penelitian lanjutan juga perlu mempertimbangkan pendekatan analisis yang lebih sesuai dengan struktur data lintas perusahaan dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74.
- Astiah, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387-401.
- Kalbuana, N., Juniar, U., & Amrizal. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3).
- Kurniawati, E. S., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, dan Keuangan*, 3(1).

- Labo, I. A., Mus, A., Budiandriani, & Baharuddin. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 1049-1060.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 5(7), 569-576.
- Prasetyo, B., Utami, S., Abdusshomad, A., Wijaya, M., & Kalbuana, N. (2021). Effect of Company Value, Leverage, and Company Size on Profit Persistence in Jakarta Islamic Index (JII) Listed Companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 128-136.
- Przepiorka, W., & Berger, J. (2017). Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation*.
- Putri, M. P. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tabe, R., Lopian, S. L. H. V. J., Murni, S., & Maramis, J. B. (2022). The Effect of Firm Size, Investment Opportunity Set, and Capital Structure on Firm Value.
- Priyoko, D., Syaifuddin, D. T., & Sujono. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Size terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Devisa yang Terdaftar di BEI.
- Mar'ah, S., & Damayanti. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- Arrahman, A., Murni, S., & Mangantar, M. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Building Construction di Bursa Efek Indonesia.
- Kurniawan, D., & Samhaji, S. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Putra, Mangantar, M., & Untu, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
- Murni, S., & Mangantar, M. (2022). Fundamental Factors in Determining the Value of the Company through Systematic Risk.
- Khairunnisa, & Lubis, C. W. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.
- Azhariyah, A., Witjaksono, A. D., & Hartono, U. (2021). The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, Size, and Company Growth on the Dividend Payout Ratio in the Indonesian Capital Market 2013-2018.